

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di SMPN 1 Rejotangan, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti hadir di lokasi penelitian, dari awal sampai akhir guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrumen peneliti diharuskan mencari dan memilah data yang diperlukan.

Dari banyaknya data yang diperoleh, penulis diharuskan untuk membuat suatu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil dari penelitian lapangan. Dari ringkasan data ini sekaligus akan dilakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini :

#### **1. Program kegiatan pembelajaran guru PAI di dalam kelas dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan**

Di SMPN 1 Rejotangan sudah ada berbagai strategi untuk meningkatkan akhlak terpuji melalui program pembelajaran di dalam kelas terhadap peserta didik. Seperti halnya membiasakan membaca surat-surat pendek setiap pagi, membaca asma'ul husna, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan pembacaan yasin tahlil pada hari jum'at. Hal ini

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku guru PAI

:

“Memang sulit untuk meningkatkan keyakinan beragama siswa, karena keyakinan itu menyangkut hati. Tapi kami berusaha untuk menumbuhkan keyakinan siswa, Sebelum belajar saya selalu mengajak siswa berdoa agar *pikirane padhang* (pikiran yang jernih) dan diberi kemudahan dalam menangkap ilmu yang telah disampaikan. Kalau saya itukan (*sambil menunjuk dirinya*) hanya sebagai guru mereka yang cuma perantaranya Allah untuk menyampaikan ilmu kepada murid-murid, ditambah lagi pada setiap hari jum’at do’a bersama yasin tahlil.” (1/W/GA-1/25-2-2020)

Paparan tersebut ditambah dengan penjelasan dari Ibu Siti Masitoh selaku guru PAI yaitu :

“Sebelum memasuki pembelajaran siswa diberi waktu 10-15 menit untuk membaca doa dan baca surat pendek juga ada asmaul husnanya, ya tujuannya untuk menanamkan kuat keimanan *lek kabeh kui* (kalau semua itu) akan tercapai cita-citanya, lancar belajarnya jika dengan berdo’a sebelum belajar, dan khusus pada hari jum’at didaka pembacaan yasin tahlil untuk do’a bersama.” (1/W/GA-1/25-2-1020)

Pernyataan di atas diperkuat oleh penuturan dari salah satu siswi kelas IX B Adinda Mardiana yaitu :

“kebiasaannya yaa sebelum memulai pelajaran kita selalu berdoa lalu membaca asmaul husna pak, setelah pembelajaran pun kita juga selalu berdoa. Katanya biar ilmunya berkah, hehe..” (1/W/PD-1/26-2-2020)

Sesuai hasil observasi pada hari selasa, 25 Februari 2020

“Pada pukul 07.30 bel berbunyi sebagai pertanda masuk jam pertama, peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing. Peneliti melihat kelas VII C para siswa berdo’a sebelum belajar dan membaca asmaul husna bersama-sama, tidak hanya itu guru yang mengajar pada jam pertama ikut mendampingi dan mengawasi siswa. Setelah itu peneliti mengelilingi kelas-kelas lain dan ternyata juga melakukan hal yang sama, berdo’a sebelum belajar dan juga membaca asmaul husna.” (1/O/1/24-2-2020)

Sebagai dokumentasi foto:



**Gambar 4.1**

### **Siswa melaksanakan do'a sebelum belajar**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa, guru PAI menggunakan strategi berupa pembiasaan pembacaan surat-surat pendek, doa di awal dan di akhir pembelajaran serta membaca asmaul husna untuk menanamkan keimanan pada diri siswa.

Selain itu membiasakan para siswi menggunakan jilbab saat mata pelajaran agama. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Ahmad Ikhwan selaku guru PAI

“selama pembelajaran PAI berlangsung saya membuat kesepakatan bersama anak-anak dan guru PAI yang lain untuk mengenakan jilbab bagi para siswi, ternyata dampaknya sangat luar biasa.. malah membuat para siswi lebih memilih mengenakan jilbab dan seragam yang tertutup” (1/W/GA-1/27-2-2020)

Paparan tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Siti Masitoh selaku guru

PAI

“Jadi kami selaku guru PAI telah membuat kesepakatan mas untuk mewajibkan para siswi agar menutup aurat ketika mata pelajaran agama berlangsung” (1/W/GA-1/27-2-2020)

Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa yang bernama Dinda siswa kelas VII

“selama pembelajaran agama berlangsung kita selalu disuruh memakai jilbab pak” (1/W/PD-1/28-2-2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa mewajibkan para siswi untuk menggunakan jilbab ketika pelajaran agama berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan para siswi betapa pentingnya agar senantiasa menutup aurat.

Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk selalu memberikan nasehat dan mengingatkan kepada siswanya agar selalu berbuat baik dan mentaati semua aturan dan program-program yang telah diatur oleh sekolah, karena semua program yang dibuat oleh sekolah demi kebaikan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nurhadi selaku waka kurikulum:

“kalau guru mapel itu selalu mengingatkan dan menasehati siswa, jadi guru itu bukan hanya mengajar mapel tapi harus ada nasehat-nasehat keagamaan”. (1/W/KS-1/29-2-2020)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pemaparan Ibu Siti Masitoh yaitu:

“di kelas kita selalu memberi nasehat untuk siswa, biasanya ya setelah selesai mengajar itu sebelum meninggalkan kelas kita beri wejangan-wejangan yang sifatnya itu bisa membangun karakter siswa” (1/W/GA-1/25-2-2020)

Nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru senantiasa agar siswa tetap ingat akan tujuannya belajar di sekolah. Selain memberi nasehat guru juga selalu memotivasi siswanya untuk terus semangat dalam belajar dan meningkatkan akhlak terpuji baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga selalu memberikan motivasi belajar melalui cerita-cerita tokoh. Hal tersebut bertujuan agar siswa bisa mengetahui dan menjadikannya tauladan serta contoh untuk bekal hidup kedepannya.

## **2. Program kegiatan pembelajaran guru PAI di luar kelas dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan**

Mengingat begitu pentingnya akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, maka seorang guru khususnya guru PAI memerlukan strategi untuk dapat meningkatkan akhlak terhadap siswanya. Strategi sendiri digunakan untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa secara efektif dan efisien. Sama halnya dengan program-program pembelajaran di luar kelas yang dilaksanakan guna meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan. Peningkatan akhlak terpuji siswa itu harus dengan cara pembiasaan yang bersifat terus menerus. Sama halnya dengan peningkatan akhlak terpuji di SMPN 1 Rejotangan. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Ihsan selaku Waka Kurikulum yaitu :

“Karakter islami yang ditumbuhkan itu pertama ada kegiatan khusus keagamaan, misal pembiasaan-pembiasaan ibadah, sholat dhuha dan sholat dhuhur” (2/W/WK-2/2-3-2020)

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dari bapak Ahmad ikhwan selaku guru PAI yaitu :

“Di sekolah ini banyak sekali ya yang dibiasakan untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa. Yang terpenting itu ada ibadah seperti kewajiban siswa jamaah dhuhur, baca Al-Qur’an. Kemudian mengenai akhlak itu disini ada pembiasaan agar anak berakhlakul karimah, dan yang penting adalah untuk meningkatkan aqidah siswa” (2/W/GA-2/27-2-2020)

Paparan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti

Masitoh selaku guru PAI yaitu :

“Jadi yang ada di sekolah ini tidak hanya mencakup ibadah, tetapi juga akhlak dan akidah. Bisa dilihat nanti pada waktu istirahat siang siswa melaksanakan pembiasaan sholat jamaah dhuhur. Memang penting hal tersebut untuk membekali dan membiasakan siswa terbiasa dengan perilaku tersebut.” (2/W/GA-2/25-2-2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak terpuji yang ditingkatkan di SMPN 1 Rejotangan dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah. Ibadah sholat merupakan ibadah yang paling utama dibandingkan dengan ibadah lain. Apabila seseorang melakukan ibadah shalat dengan baik, maka akan memberikan dampak pada akhlak siswa tersebut. Pembiasaan jamaah dhuhur ini dilaksanakan untuk melatih dan membiasakan siswa agar shalat secara berjamaah dan di awal waktu. Hal ini sesuai yang dengan yang diungkapkan Ibu Uswatun Hasanah selaku guru PAI yaitu :

“Anak yang akhlaknya rendah itu bisa dilihat dari kedisiplinannya mas, biasanya anak itu sering datang terlambat. Kalau yang akhlaknya bagus biasanya anak itu dilihat kalau di sekolah selalu jamaah sholat dhuhur tepat waktu, prestasi dalam agamanya juga bagus mas, ngajinya bagus terus sering ikut lomba-lomba keagamaan. Orang tua siswa itu sendiri memperhatikan agama anaknya, jadi anak itu memang sudah terbiasa melakukan hal-hal yang terpuji seperti itu.” (2/W/GA-2/25-2-2020)

peningkatan akhlak terpuji diluar kelas tersebut sesuai dengan hasil observasi yaitu :

“Pada Hari Senin 24 Februari 2020 yaitu peneliti mengamati mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa diluar kelas melalui jamaah dhuhur pada pukul 12.00 WIB. Siswa-siswi tersebut terlihat semangat menuju ke masjid kemudian mengambil air wudhu dan persiapan jamaah Dhuhur di Masjid, siswa-siswi tersebut diharuskan untuk melaksanakan sholat dhuhur di sekolah. Kemudian Bapak Ikhwan mempersiapkan shaf sholat dan menjadi imam sholat dhuhur. Dengan adanya hal tersebut maka siswa melaksanakan jamaah sholat dhuhur di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan usaha guru dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa diluar kelas.” (2/O/2/24-2-2020)

Sebagaimana dokumentasi foto



**Gambar 4.2**

### **Siswa melaksanakan sholat berjamaah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa diluar kelas adalah dengan meningkatkan ibadah sholat melalui pembiasaan jamaah sholat dhuhur dan dhuhua.

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa diluar kelas yaitu ekstrakurikuler Hadrah di SMPN 1 Rejotangan dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya hari jumat pukul 14.00 di masjid SMPN 1 Rejotangan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Ikhwan selaku guru PAI, sebagai berikut :

“Hadrah di SMPN 1 Rejotangan dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya hari jumat pukul 14.00 di masjid SMPN 1 Rejotangan.” (2/W/GA-2/27-2-2020)

Ekstrakurikuler hadrah di SMPN 1 Rejotangan memiliki tujuan untuk membentuk akhlak, Ilmu dan Amal. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Masitoh selaku guru akidah akhlak sebagai berikut :

”Hadrah itu tujuannya diarahkan melalui beberapa aspek mas yang pertama aspek keilmuan meliputi ajaran kitab suci Al-Qur’an, dan selanjutya aspek pengamalan meliputi shalawat dan siswa itu otomatis akan dilatih untuk gemar dan cinta solawat kepada nabi dan tentunya bernilai ibadah” (2/W/GA-2/25-2-2020)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadroh memiliki tujuan untuk membentuk akhlak terpuji siswa yang dilaksanakan setiap hari jumat pukul 14.00 WIB yang bertempat di masjid sekolah.

SMPN 1 Rejotangan selalu mengadakan kegiatan dalam Peringatan hari besar Agama Islam (PHBI) seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, Pondok ramadhan dan dua Hari Raya. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya untuk meingkatkan akhlak terpuji siswa. Hal ini sesuai yang diungkapkan Bapak Adi Sutignyo, selaku kepala sekolah bahwa :



“Setiap *event* PHBI madrasah kita selalu mengadakan acara, seperti *Pas* Tahun Baru Islam kita melakukan istighosah dan doa bersama. *Pas* Maulid Nabi dan Isro’ Mi’roj minimal kita mengadakan ceramah dengan mendatangkan ustadz dari luar.” (2/W/KS-2/29-2-2020)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Ikhwan selaku

guru PAI yaitu :

“Ketika Maulid Nabi, kami mengundang Bapak Kyai. siswa membawa *takir* sendiri-sendiri. Para wali kelasnya masuk ke kelas terus memberikan mukodimah sedikit lalu makan-makan bersama selanjutnya dikumpulkan di mushola mengikuti acara inti yang diisi oleh ceramah Kyai.” (2/W/GA-2/27-2-2020)

Pernyataan di atas ditambah oleh penjelasan dari Ibu Uswatun

Hasanah selaku guru PAI yaitu :

“Kalau PHBI itu sudah dibentuk dari 1 tahun yang disusun dalam program tahunan ya mas,, jadi sudah ada yang bertugas dan *Insyaa Allah* sudah bisa melaksanakan tugas dengan baik.” (2/W/GA-2/25-2-2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program kegiatan pembelajaran guru PAI di luar kelas dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan dengan mengadakan kegiatan dalam Peringatan hari besar Agama Islam (PHBI) seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, Pondok ramadhan dan dua Hari Raya. Meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui sejarah-sejarah penting dalam agama Islam dan juga sebagai wadah untuk menambah pengetahuan siswa mengenai ajaran Islam. Dengan begitu diharapkan rasa ingin tahu ajaran Islam siswa semakin meningkat dan dapat meningkatkan keimanan serta kecintaan siswa terhadap agama Islam.

### 3. Hambatan yang terjadi dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan

Banyak beberapa hambatan yang mempengaruhi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa. diantaranya:

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Ikhwan selaku guru PAI, hambatan dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa yaitu :

“Penghambatnya ada dua faktor mbak faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internalnya meliputi kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dan antusias siswa, masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Alqur’an. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang kurang agamis dan ada lagi mbak, siswa yang *broken home* jadi anak itu tidak mendapatkan perhatian banyak” (3/W/GA-3/27-2-2020)

Paparan tersebut senada juga dengan yang diungkapkan oleh ibu Uswatun Hasanah, sebagai berikut :

“Ya faktor penghambatnya kalau internal seperti banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an, kedisiplinan siswa yang kurang, siswa kurang disiplin. Kalau yang eksternal ya lingkungan keluarga yang memang tidak ada yang mengawasi ketika sholat, dan terkadang ada orang tua itu sibuk bekerja jadi kurang di perhatikan dan ada lagi itu mas... siswa yang hanya tinggal bersama ayah nya saja atau ibunya saja, jadi anak itu kurang perhatian.” (3/W/GA-3/25-2-2020)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hambatan dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan dikelompokkan menjadi dua yaitu eksternal dan internal. Faktor internal meliputi kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dan antusias siswa, Sedangkan faktor eksternal meliputi : lingkungan keluarga yang kurang agamis dan kurang perhatian terhadap anak.

Adapun perincian data mengenai masing-masing hambatan dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa akan dipaparkan sebagai berikut :

### 1. **Faktor internal**

#### a. Kurangnya kedisiplinan siswa

Banyak siswa yang belum bisa menerapkan kedisiplinan di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Masitoh mengatakan bahwa :

“Dari awal sulit menerapkan terutama pada kedisiplinan siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya pembiasaan-pembiasaan dalam menerapkan strategi tersebut agar siswa itu memiliki kesadaran dengan sendirinya tanpa adanya dorongan dari seorang guru.”  
(3/W/GA-4/25-2-2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas kurangnya kedisiplinan siswa menjadi hambatan pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan.

#### b. Kurangnya motivasi dan antusias siswa

Motivasi sangatlah diperlukan oleh siswa karena dengan motivasi siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan. Tanpa adanya antusias dari siswa kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Siti Masitoh selaku guru PAI sebagai berikut:

“Dalam proses meningkatkan akhlak terpuji siswa yaitu kurangnya motivasi dan antusiasnya siswa terhadap kegiatan tersebut karena siswa sangat sulit untuk dikendalikan dan belum adanya dorongan dari seorang guru , ya masih sering menunggu perintah.”  
(3/W/GA-4/25-2-2020)

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Ikhwan selaku guru PAI yaitu :

“Sebenarnya kalau motivasi itu selalu diberikan kepada siswa mas, akan tetapi siswa belum bisa menerimanya dengan baik. Dari sisi lain, kurang antusias siswa dalam pembelajaran dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.” (3/W/GA-4/27-2-2020)

Paparan di atas diperkuat oleh penuturan salah satu siswa yaitu Adinda mardiana yaitu :

“Peningkatan religiusitas sebenarnya sangat penting Karena untuk membiasakan peserta didik memiliki akhlak dan kebiasaan yang lebih baik. Akan tetapi *anu* mas „hehe malasnya itu *low* yang bikin pembelajaran kurang maksimal.” (3/W/GA-3/27-2-2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan adalah Kurangnya motivasi dan antusias siswa.

c. Terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an.

Membaca Al-Qur’an sangatlah penting bagi kehidupan umat Islam di dunia. Karena Al-Qur’an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada umatnya sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“Pada awalnya terlihat dari latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang latar belakangnya dari sekolah umum atau agama, lingkungan beragama dan lingkungan awam. Diantara banyak mereka yang belum bisa menguasai membaca Al-Qur’an.” (3/W/GA-4/25-2-2020)

Ungkapan di atas sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti

Masitoh selaku guru PAI bahwa :

“Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran melakukan kegiatan pembiasaan seperti membaca Al-Qur’an sebelum jam pelajaran dimulai. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur’an dengan benar, dia masih perlu bimbingan dari guru agar terbiasa membaca Al-Qur’an.” (3/W/GA-4/25-2-2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dirumuskan bahwa faktor penghambat internal dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa adalah Terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an.

## 2. Faktor eksternal

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak. Di dalam keluarga anak akan didik dan di bimbing sesuai dengan aturan keluarga itu sendiri. Keberhasilan anak itu sangat dipengaruhi oleh orang tuannya. Orang tua yang selalu memberikan perhatian penuh kepada anaknya akan terlihat berbeda dengan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya.

Faktor penghambat yang utama yaitu keluarga, seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Ahmad Ikhwan selaku guru PAI sebagai berikut:

“Faktor penghambat keluarga mas yang paling utama karena perhatian orang tua terhadap anaknya itu sangat mempengaruhi proses belajar anak di dalam sekolah. Misalkan saja, jika anak punya masalah keluarga (orang tua *broken*) maka anak pun menjadi anak yang sulit untuk diatur, mereka hanya menginginkan kebebasan.” (3/W/GA-5/27-2-2020)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku guru PAI yaitu :

“Faktor penghambatnya yaitu latar belakang siswa, karena siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda. Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh mas.” (3/W/GA-5/25-2-2020)

Paparan hasil wawancara di atas diperkuat oleh ungkapan Ahmad

Faisal siswa bahwa :

“Yaa.. hambatannya kurang kesadaran pak kan kalau dirumah itu bapak sama ibuk jarang mbak mengingatkan untuk belajar agama karena sibuk dengan urusan pekerjaan, kan mungkin kalau tidak dipaksa tidak mau membiasakan sholat dan lain-lain.” (3/W/PD-3/29-2-2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang menghambat strategi meningkatkan religiusitas siswa adalah lingkungan keluarga.

#### **4. Solusi Mengatasi Hambatan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa di SMPN 1 Rejotangan**

Pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan mengenai hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa meliputi kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dan antusias siswa, serta masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Alqur'an. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga yang kurang perhatian terhadap anaknya.

##### **a. Solusi untuk mengatasi faktor hambatan secara internal**

- 1) Solusi dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa yaitu diberi nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan.

Banyak siswa yang belum bisa menerapkan kedisiplinan di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Ikhwan selaku guru PAI yakni:

“Untuk mengatasi masalah kurangnya kedisiplinan siswa yaa mas... yaa itu, diberi nasihat agar selalu didiplin dan manfaatnya. Terus kalau masih saja ada yang terlambat ke sekolah dan tidak solat dhuhur itu akan diberi peringatan , dan juga poin bagi siswa yang melanggar.” (4/W/GA-6/27-2-2020)

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku guru PAI yaitu:

“Ketika akan jamaah dhuhur itu ada siswa yang kadang lari-lari Mas,, terus dicari dan sebagainya itu, kadang sembunyi di kamar mandi nah itu gurunya harus mencari dan *mengoprak-oprak*(mengintruksi)agar jamaah dhuhur. Kemudian kalau ada siswa yang melanggar tata tertib akan diberi peringatan kenapa kok melanggar dan akan diberi poin.” (4/W/GA-6/25-2-2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa yaitu diberi nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan.

- 2) Solusi dari hambatan kedua tentang kurangnya motivasi dan antusias siswa.

Untuk mengatasi kurangnya motivasi dan antusias siswa yaitu dengan pendekatan secara emosional. Sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Siti Masitoh selaku guru PAI, sebagai berikut :

“Mengatasinya ya peningkatan motivasi. Jadi biasanya saya melakukan pendekatan secara emosional sehingga anak-anak menjadi antusias.” (4/W/GA-6/25-2-2020)

Ungkapan di atas senada juga yang dipaparkan oleh Bapak Ahmad Ikhwan sebagai berikut :

“Saya itu kadang merasa jengkel juga mas ketika anak-anak diajak untuk belajar sungguh-sungguh tapi malah gak serius. Akhirnya saya memberikan motivasi melalui kisah-kisah teladan agar siswa bisa terantusias.” (4/W/GA-6/27-2-2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dirumuskan bahwa solusi untuk mengatasi kurangnya motivasi dan antusias siswa adalah melalui pendekatan emosional.

- 3) Solusi dari hambatan ketiga tentang masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Untuk mengatasi masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an yaitu sekolah mengharuskan siswa mengikuti Madrasah Diniyah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Ikhwan selaku guru PAI:

“Setiap Selasa, Rabu dan Kamis sore siswa diwajibkan untuk masuk diniyah ya mas,, yang di dalam kegiatannya ada baca tulis al-qur'an bahkan hafalan qur'an. Nah.....dengan begitu siswa akan belajar dengan matang tentang baca Al-Qur'an.” (4/W/GA-6/27-2-2020)

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku guru PAI :

“Mengatasi yang kurang lancar baca al qur'an siswa diwajibkan ikut program Madrasah Diniyah mas,, setiap Selasa, Rabu, dan Kamis mengikuti madrasah diniyah untuk mendalami keislaman, baca al qur'an.” (4/W/GA-6/25-2-2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an adalah mewajibkan siswa untuk mengikuti madrasah diniyah.



b. Solusi untuk mengatasi faktor hambatan secara eksternal sebagai berikut:

Guru PAI menyadari bahwa pelaksanaan strategi dalam peningkatan akhlak terpuji siswa tidak mungkin dilaksanakan secara optimal tanpa adanya kerja sama dari beberapa pihak yang berpengaruh dalam perkembangan jiwa anak. Diantaranya adalah guru, siswa, sekolah dan orang tua di rumah. Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru PAI adalah salah satunya melakukan kerja sama dengan beberapa pihak tersebut. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Siti Masitoh selaku guru PAI mengenai kerja sama ini adalah :

“Yang bisa dilakukan yaitu Menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan guru-guru lain atau wali kelas, orang tua peserta didik melalui pertemuan wali murid di sekolah. Kerjasama ini berorientasi ya terhadap perkembangan akhlak anak terutama ketika anak dalam lingkungan keluarga. Agar pihak keluarga semakin aktif dalam mendidik anak secara fisik, mental maupun sosial.” (4/W/GA-6/25-2-2020)

Penjelasan tersebut ditambah oleh Bapak Ahmad Ikhwan selaku guru PAI terkait dengan kerja sama dengan orang tua di rumah yaitu:

“Sekolah tidak bisa berdiri sendiri untuk meningkatkan akhlak terpuji mas, tetapi juga ada kerjasama dengan keluarga dan masyarakat. ketika anak-anak sudah dibekali dengan sesuatu hal yang baik, Kalau di rumah juga tidak dipantau maka hasilnya juga tidak akan maksimal dan itu yang memungkinkan kemungkinan besar untuk mereka tidak menjalankan sholat ketika di sekolah, untuk itu ya kami juga menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan ya di rumah.” (4/W/GA-6/27-2-2020)

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Adi Sutignyo selaku Kepala Sekolah yaitu :

“Salah satu usaha dalam mengatasi hambatan yang saya hadapi disini adalah dengan melakukan kerja sama mas,, maksud kerjasama disini yaitu untuk memudahkan dalam meningkatkan

religisitas siswa itu. Karena peningkatan religiusitas tidak hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak saja, akan tetapi semua guru dan orang tua juga harus berperan di dalamnya.” (4/W/KS-3/29-2-2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi faktor eksternal yaitu menjalin kerjasama dengan orang tua melalui pertemuan wali murid.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber yaitu mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan. Berikut hasil temuan peneliti:

### **1. Program kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan.**

- a. Pembiasaan membaca surat-surat pendek, doa, dan asmaul husna sebelum pembelajaran

Seperti dalam kegiatan pembelajaran siswa selalu berdo'a yang dipimpin ketua kelas, semua dilakukan untuk selalu meminta kepada Allah agar diberi kemudahan dalam belajar dan mendapat ilmu yang bermanfaat.

- b. Mewajibkan semua siswi menggunakan jilbab ketika pembelajaran PAI

Semua siswi diwajibkan menggunakan jilbab ketika pembelajaran Agama berlangsung. Dengan demikian melatih agar para siswa senantiasa menutup aurat.

- c. Memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat dan melalui cerita dari tokoh-tokoh islam

Pemberian motivasi dan cerita-cerita tokoh islam ini bertujuan agar anak-anak bisa belajar dengan penuh semangat dan bisa meneladani sifat baik dari tokoh.

## **2. Program kegiatan pembelajaran di luar kelas dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan.**

- a. Pembiasaan sholat dhuha dan duhur berjamaah

Pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dimaksud untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan shalat fardhu secara berjamaah dan bisa menerapkan dirumah juga.

- b. Peringatan hari besar agama Islam

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah upaya guru untuk meningkatkan religiusitas siswa, Misalnya melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini biasanya dilakukan dengan mendatangkan para mubaligh dari luar atau mengadakan kegiatan perlombaan. Peringatan ini dilaksanakan agar siswa dapat meneladani perilaku yang di contohkan Nabi Muhammad SAW.

c. Ekstra kulikuler hadroh

Ekstra ini dilaksanakan pada Hari Jum'at seminggu sekali untuk melath sekaligus menanamkan siswa untuk gemar bersolawat kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, membaca solawt juga bernilai ibadah bagi pembacanya.

**3. Hambatan yang Terjadi dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa di SMPN 1 Rejotangan.**

- a. Faktor internal yang menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji adalah kurangnya kedisiplinan siswa, motivasi dan antusias siswa serta masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
- b. Faktor eksternal yang menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa adalah lingkungan keluarga.

**4. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak terpuji Di SMPN 1 Rejotangan**

- a. Solusi untuk mengatasi hambatan internal yaitu nasihat dan peringatan secara lisan maupun tulisan, pendekatan emosional, dan mengikuti Madrasah Diniyah
- b. Solusi untuk mengatasi hambatan eksternal yaitu membangun kerja sama dengan orang tua.